

MAKNA SIMBOLIK NASI KAPAU OLEH PERANTAU MINANGKABAU

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi
Pendidikan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

EGI FAZHIRA

NIM.20058074/2020

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

MAKNA SIMBOLIK NASI KAPAU OLEH PERANTAU MINANGKABAU

Nama : Egi Fazhira
NIM / TM : 20058074 / 2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

Padang, November 2025

Disetujui Oleh,
Pembimbing,

Dr. Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 196802281999031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Hari Kamis, 23 Oktober
2025

“MAKNA SIMBOLIK NASI KAPAU OLEH PERANTAU MINANGKABAU”

Nama : Egi Fazhira
NIM / TM : 20058074 / 2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

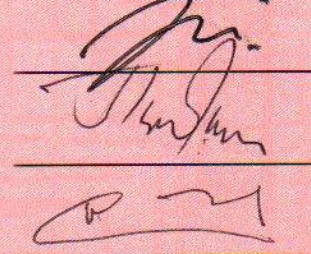
Padang, 23 Oktober 2025

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

- | | |
|-----------|------------------------------------|
| 1 Ketua | : Dr. Adri Febrianto, S.Sos., M.Si |
| 2 Anggota | : Dr. Ikhwan, M.Si |
| 3 Anggota | : Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egi Fazhira
NIM/TM : 20058074/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “**MAKNA SIMBOLIK NASI KAPAU OLEH PERANTAU MINANGKABAU**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 198305182009122004

Saya yang menyatakan



Egi Fazhira
NIM. 20058074

ABSTRAK

Egi Fazhira. 2020/20058074. Makna Simbolik Nasi Kapau oleh Perantau Minangkabau. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Nasi Kapau berasal dari sebuah kampung kecil bernama Nagari Kapau, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Penduduk Nagari Kapau berjumlah 3.327 orang. Nasi kapau menjadi salah satu makanan khas yang digemari berbagai kalangan. Nasi kapau bukan hanya menjadi kebutuhan fisik saja melainkan sebagai ruang untuk nostalgia dan sarana kebersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan simbol dan makna nasi kapau oleh perantau Minangkabau.

Penelitian dianalisis dengan teori *interpretivisme simbolik* oleh Clifford Geertz. Tipe penelitian yang digunakan adalah etnografi, yang bertujuan untuk memahami simbol makna nasi kapau secara alamiah sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan model *interpretivisme simblolik* oleh Saifuddin.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna nasi kapau oleh perantau Minangkabau memiliki simbol nostalgia dan kebersamaan sosial yang diartikan oleh perantau sebagai bentuk wujud budaya yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, menghadirkan rasa kekeluargaan dan menjadi pengalaman makan yang tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menghadirkan nilai emosional.

Hasil penelitian dianalisis secara *interpretivisme simbolik* mengungkapkan bahwa simbol-simbol dari nasi kapau yaitu sebagai representasi budaya Minangkabau, identitas lokal, dan media kebersamaan sosial. Nasi kapau tidak hanya dipahami sebagai kuliner khas, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat hubungan kekerabatan yang tetap dipertahankan oleh perantau Minang.

Kata Kunci: Makna, simbol, nasi kapau, *interpretivisme simbolik*, perantau

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil alamin peneliti ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan juga kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam judul “Makna Simbolik Nasi Kapau oleh Perantau Minangkabau”.

Selanjutnya shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak manusia dari zaman jahiliah hingga kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. selaku Pimpinan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan di UNP.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.,Hum, MAPA, Ph.D.
3. Kepala Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.

4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Adri Febrianto, yang tidak henti-hentinya memberikan arahan. Terimakasih penulis ucapkan atas kesediaan ibu untuk memberikan saran, bahan referensi, motivasi serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Dosen Penguji, Bapak Dr. Ikhwan, M.Si, Ibu Lia Amelia S.Sos., M.Si, Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si, yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga hal tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi.
7. Bapak dan Ibu dosen departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Bapak Wali Nagari Kapau beserta staf yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Nagari Kapau, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berbagi cerita. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua informan yang terkait, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan.

10. Teristimewa kepada cinta pertama penulis, Ayahanda Afniel dan Ibu tercinta Nila Rahmi yang telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan teladan hidup. Terima kasih atas kerja keras, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas kesabaran dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Besar harapan penulis semoga papa dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis capai di masa yang akan datang.
11. Kakak kandung penulis Ade Novrina Sari, S.E dan Fadilla Maulina Sari, S.Hum. yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis.
12. Sahabat seperjuangan penulis selama sekolah menengah atas yaitu Reni, Rima, Irena, Noris, dan Anisa yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan penulis semasa kuliah Fadila Mailiza, Gita Putri, dan Cantika Cania yang senantiasa menjadi *support system* bagi penulis selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang terutama Sosiologi 2020.
15. Terakhir tidak lupa, untuk diri sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri. Tetaplah jadi manusia yang berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan saran maupun kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan kebudayaan. Atas dukungan dan motivasi serta saran dari pihak-pihak terkait penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2025

Egi Fazhira

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Studi Relevan.....	11
C. Penjelasan Konseptual	13
D. Kerangka Berpikir	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Lokasi Penelitian.....	19
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	19
C. Informan Penelitian.....	20
E. Pengumpulan Data	21
F. Triangulasi	27
G. Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Nagari Kapau dan Nasi Kapau	30
B. Hasil dan Pembahasan	44
1. Sejarah Singkat Nasi Kapau.....	44
2. Makna Nasi Kapau oleh Perantau	47
3. Makna Nasi Kapau Secara Interpretivisme Simbolik.....	52

BAB V KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	17
Gambar 2 Peta Nagari Kapau.....	33
Gambar 3 Nasi Kapau Linda.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah Nagari Kapau.....	33
Tabel 2 Persentase Luas Wilayah Menurut Nagari Di Kecamatan.....	34
Tabel 3 Luas Wilayah Jorong Nagari Kapau	35
Tabel 4 Penggunaan Lahan Nagari Kapau.....	36
Tabel 5 Data Perkembangan Penduduk	36
Tabel 6 Jumlah Sarana Ibadah Di Nagari Kapau	38
Tabel 7 Mata Pencarian Masyarakat Nagari Kapau	39
Tabel 8 Luas Lahan Pertanian Nagari Kapau	40
Tabel 9 Luas Lahan Perkebunan Nagari Kapau.....	41
Tabel 10 Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Kapau	43
Tabel 11 Fasilitas Kesehatan Di Nagari Kapau	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama pada bidang kuliner. Wisata kuliner kini menjadi salah satu bentuk wisata pendukung yang melengkapi wisata alam, budaya dan sejarah di berbagai daerah. Secara konseptual, wisata kuliner merupakan bagian dari jenis pariwisata yang lebih luas, yaitu wisata gastronomi. Wisata gastronomi lebih menekankan pada pengalaman menikmati sekaligus memahami keunikan makanan khas suatu daerah. Melalui wisata kuliner, pengunjung Gastronomi adalah seni atau usaha pencarian dari kualitas makanan yang baik, termasuk dalam pemilihan, persiapan, pelayanan, dan menikmati dari makanan, serta variasi budaya atau gaya masakan (Harsana & Maria, 2021).

Wisata kuliner ini mampu menarik para wisatawan berkunjung ke suatu daerah untuk sekedar mencicipi kuliner yang ada di daerah tersebut. Wisata kuliner yang menarik perhatian para wisatawan adalah makanan tradisionalnya. Makanan tradisional tidak semata-mata disajikan untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti rasa kenyang, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mencerminkan kekayaan warisan bangsa Indonesia.

Makanan tradisional merupakan makanan khas suatu daerah yang membedakan daerah satu dengan daerah lainnya. Makanan tradisional berkaitan dengan bahan, cara pembuatan, bahan baku, rasa, cara memasak, bentuk, cara penyajian, dan cara menyantapnya. Oleh karena itu, makanan tradisional

merupakan bagian dari warisan budaya suatu daerah. Makanan tradisional memiliki makna mendalam, tidak hanya menjadi simbol untuk menyampaikan nasihat-nasihat bijak namun juga memiliki makna bagi para perantau. Setiap perantau nasi kapau memiliki selera masing-masing, karena itulah makanan khas suatu daerah memiliki beragam pilihan yang menarik konsumen dan wisatawan untuk berkunjung mencicipinya.

Salah satu kuliner tradisional yang memiliki daya tarik tinggi dalam wisata gastronomi adalah nasi kapau. Nasi kapau merupakan makanan khas Nagari Kapau, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kuliner tradisional nasi kapau ini sebagai simbol kebanggaan warisan budaya Nagari Kapau. Oleh sejarawan bernama Fadly Rahman, nasi kapau diperkirakan sudah ada sejak abad ke-19 ketika zaman kolonial Belanda. Para wanita yang ditinggal suaminya merantau kala itu berusaha menjual makanan yang menawarkan nasi dan aneka lauk khas Minang, namun ada beberapa jenis lauk yang hanya ada di nasi kapau seperti *gulai kapau* dan *tambunsu* (Nabila, 2022). Oleh karena itu, nasi kapau tidak persis sama rasa dan menunya dengan nasi padang pada umumnya. Ada beberapa perbedaan penting di antara keduanya selain nama dan asal usul. Berdasarkan menunya, nasi padang lebih beragam seperti rendang, gulai, ayam pop, dan sambal. Dalam penyajiannya, Nasi padang menghadirkan beragam lauk dalam piring-piring kecil yang disusun dengan jumlah yang banyak, sehingga pelanggan dapat memilih lauk yang mereka inginkan. Sedangkan nasi kapau, biasanya menunya lebih khas seperti gulai otak, gulai paku, gulai kapau, dan sambal lado mudo.

Berdasarkan cara penyajiannya, nasi padang disajikan dengan banyak pilihan lauk di atas meja secara bersamaan sehingga pelanggan bisa memilih makanan yang mereka suka dan disajikan dengan menggunakan piring-piring kecil. Sedangkan nasi kapau, disajikan dengan cara tradisional yaitu dengan meletakkan lauk di dalam piring besar kemudian di tata secara bertingkat. Ciri khas nasi kapau terletak pada sajian *gulai kapau/sayua kapau* yang menjadi pembeda dari nasi padang lainnya. *Gulai kapau* merupakan menu yang khas di nasi kapau. *Gulai kapau* berisi nangka muda dengan campuran kacang panjang, lobak, dan rebung. Gulai kapau ini dimasak dengan aneka bumbu rempah dan santan yang menjadi penguat rasa dari masakan ini. Perpaduan rasa pedas, gurih, dan kaya akan rempah menjadikan nasi kapau tidak hanya menggugah selera, tetapi juga menghadirkan pengalaman rasa yang merepresentasikan karakter kuat masyarakat Minangkabau yang dikenal kaya akan tradisi dan cita rasa. Keunikan ini menjadikan nasi kapau bukan hanya sekedar makanan, tetapi juga bagian dari warisan budaya yang mencerminkan identitas dan kebanggaan daerah asalnya.

Keterikatan emosional masyarakat Minangkabau terhadap nasi kapau tidak terlepas dari tradisi merantau yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Minang. Merantau merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial budaya yang berlangsung secara turun temurun. Merantau bukan hanya sekedar mencari penghidupan, tetapi juga menjadi cara bagi orang Minang untuk menambah pengalaman, mengembangkan diri, serta membawa kebanggaan bagi keluarga di kampung halaman. Para perantau Minangkabau seringkali menjadikan kuliner sebagai salah satu cara untuk mempertahankan identitas dan mengobati

rasa rindu terhadap kampung halaman. Nasi kapau berperan penting sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini, serta membangkitkan kenangan terhadap kampung halaman. Melalui cita rasa serta penyajiannya yang khas, nasi kapau menghadirkan rasa pulang yang hanya dapat dirasakan melalui makanan yang berasal dari budayanya sendiri.

Nasi kapau merupakan salah satu kuliner khas Minangkabau yang terkenal dengan cita rasanya yang lezat. Makanan khas dari Nagari Kapau ini mudah ditemukan tidak hanya di daerah asalnya saja, melainkan juga dapat ditemukan di daerah Bukittinggi tepatnya di Los Lambuang. Nasi kapau identik dengan berbagai macam lauk pauk yang khas seperti *gulai tunjang*, gulai tambunsu, gulai cancang, gulai babat, serta gulai nangka. Keunikan nasi kapau terletak pada penggunaan sayur nangka sebagai pelengkap utama yang menjadi ciri khas dan pembeda dari masakan Minang lainnya.

Nasi kapau tidak hanya ditemui di daerah Sumatera Barat saja, namun sekarang nasi kapau sudah mendunia. Salah satunya di daerah Kuala Lumpur tepatnya di jalan Tuanku Abdul Rahman, Chow Kit, Kuala Lumpur. Sejumlah nama masakan disesuaikan menggunakan bahasa Malaysia. Seperti perkedel kentang tertulis *bergedil*, lele goreng tertulis *keli* goreng, gulai babat tertulis gulai perut, gulai daun singkong tertulis sayur pucuk ubi, sedangkan gulai cumi tertulis gulai sotong. Dari segi harga tidak jauh berbeda dengan nasi kapau yang dijual di Sumatera Barat. Seperti *ala carte* ayam pop lengkap dengan sambalnya, gulai tunjang, gulai usus, dan sambal udang dihargai RM9 atau sekitar Rp30.000 per potong dengan kurs RM1 setara Rp 3.333. Namun ada hal yang unik, dari semua

penyajian nasi kapau di restoran tersebut, satu hal yang sudah melekat bagi orang Malaysia menyantap masakan berkari, yaitu permintaan “kuah banjir” seperti saat menikmati nasi kandar (Setyorini & Virna, 2024).

Penelitian tentang nasi kapau sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya di antaranya oleh Pepy, et.al (2021) mengenai cita rasa nasi kapau yang sangat khas dan proses pelayanan yang berbeda dari rumah makan Minang lainnya menjadi nilai tambah untuk wisatawan yang ingin datang dan berkunjung ke Bukittinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah, et.al (2023) menyatakan bahwa nasi kapau menjadi daya tarik wisata gastronomi karena keunikan dan unsur gastronominya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan wadah yang mewadahi nasi kapau sebagai destinasi wisata gastronomi di Kabupaten Agam. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Hakim (2020) menyatakan bahwa rumah makan padang bagi orang Minang bukan sekedar tempat makan, tetapi berfungsi juga sebagai tempat perjumpaan yang hangat dengan kampung halaman di Tanah Minangkabau. Masakan Minang mengingatkan perantau dengan bentuk persamaan daerah asal, latar belakang, historis dan kebudayaan. Ada kepentingan emosional yang kuat antara mengunjungi rumah makan Padang di Yogyakarta dengan memori tentang makanan di kampung halamannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrahti, et.al (2018) menyatakan bahwa makna simbolik dan filosofis dari masing-masing tradisi kuliner dalam beberapa upacara tradisional terkait dengan karakterisasi Islamisasi di Kudus. Hasil budaya berupa kuliner tradisi dapat digunakan untuk menggali sistem budaya masyarakat berupa kepercayaan yang masih terekam di memori kolektif masyarakat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita, et.al (2022) menyatakan bahwa cita rasa yang unik membuat sate klatak memiliki banyak penggemar. Keunikan dalam pengolahan sate klatak yaitu karena menggunakan jeruji besi sebagai tusuk satenya, hal ini karena jeruji besi memiliki daya hantar panas yang baik sehingga kematangan sate merata dan terasa lebih empuk. Hal ini menunjukkan suatu makanan diminati oleh masyarakat karena memiliki keunikan tersendiri.

Kuliner ini telah banyak diteliti oleh para peneliti baik dari segi rasa, ekonomi, dan strategi pemasaran, namun belum ada penelitian yang menggali mengenai makna simbolik nasi kapau oleh perantau Minangkabau. Maka dari itu, peneliti tertarik menggali makna simbolik nasi kapau oleh perantau Minangkabau dari sudut pandang antropologi, khususnya mengenai bagaimana perantau memaknai kuliner ini dari segi nostalgia dan kebersamaan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengungkap dan menggali simbol dan makna nasi kapau oleh perantau Minangkabau. Berangkat dari permasalahan di atas maka muncul pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana makna simbolik nasi kapau oleh perantau Minangkabau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan makna simbolik nasi kapau oleh perantau Minangkabau.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan

simbol dan makna nasi kapau oleh perantau. Bahwa nasi kapau ini bukan hanya sebagai objek konsumsi tetapi juga memiliki simbol dan makna dibaliknya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi khalayak banyak dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap makna nasi kapau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa simbol-simbol yang terdapat dalam nasi kapau memiliki makna yang mendalam bagi para perantau. Simbol-simbol yang terdapat dalam nasi kapau memiliki makna yang tidak hanya sebagai pemenuhan fisik saja, melainkan bermakna pengalaman personal dan memori masa lalu, menghadirkan ikatan emosional yang kuat, terutama bagi para perantau yang jauh dari kampung halaman.

Peneliti melihat bahwa nasi kapau menjadi bentuk representasi budaya Minangkabau yang sangat dekat dengan tradisi merantau. Bagi para perantau yang hidup jauh dari kampung halaman, momen pulang kampung dan menikmati nasi kapau bersama keluarga dan kerabat merupakan cara untuk menegaskan kembali hubungan mereka dengan tanah kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh-jauhnya orang merantau pasti akan kembali lagi ke kampung halamannya. Hal ini memperlihatkan bahwa identitas sebagai orang Minangkabau tidak hanya dipertahankan melalui tutur dan adat, tetapi juga pengalaman kuliner yang menghubungkan perjalanan merantau dengan ingatan terhadap kampung halaman. Nasi kapau juga menjadi simbol kebersamaan, dimana aktivitas makan bersama-sama memperlihatkan sistem kekerabatan dalam Minangkabau. Tindakan berkumpul dengan kerabat dan keluarga dalam makan bersama menunjukkan bagaimana kuliner dapat menjadi sarana penguat hubungan antar anggota keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam nasi kapau beserta maknanya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan simbol dan makna dalam makanan tradisional bukan hanya di Nagari Kapau, namun juga di tempat lain untuk lebih menekankan dan menggali makna dari simbol-simbol tersebut dari perspektif teoritis yang berbeda, sehingga dapat memperkaya pengetahuan pembaca mengenai simbol-simbol yang berhubungan dengan makanan tradisional. Selain itu, kepada masyarakat khususnya Nagari Kapau untuk terus menjaga dan melestarikan salah satu kuliner khas Minangkabau ini agar tidak hilang ditelan zaman dan tetap menjadi kebanggaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilian, P., Yulianda, H., & Afriani, A. (2021). Strategi Promosi Wisata Kota Bukittinggi Melalui Kuliner Nasi Kapau. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 2(2), 107-117.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188.
- Alfayet, M. I., & Juniartika, S. (2025). Nasi Kapau Sebagai Identitas Kuliner Minangkabau: Sejarah Dan Filosofinya. *Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, 3(1), 32-37.
- Amelia, D., & Febriana, A. (2024). *The Influence of Experiential Marketing, Brand Image and Location on Repurchase Intention in Lapau Kapau. Adpebi Science Series*, 2(1), 1-7.
- Arlinda, Y. A., Devi, M., & Hidayati, L. (2021). Analisis perbedaan hidangan rendang khas nasi Padang dan rendang khas nasi kandar terhadap kadar proksimat. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Frank, S. A. K., Flassy, M., Idris, U., Ilham, I., Indiarti, N. R., & Kogoya, A. A. (2023). Pelestarian Kuliner Lokal Sagu (Fi) Sebagai Identitas Budaya Etnis Sentani (Puyakha) Di Kampung Ayapo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8612-8618.
- Geertz, C. (1973). *THE INTERPRETATION OF CULTURES*. Basic Book, Inc.
- Hartini, S. (2021). Pelestarian Nasi Tumpang Sebagai Identitas Kuliner Lokal Masyarakat Boyolali. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 822-828.
- Idris, A. R. Identitas Budaya Melayu-Arab di Palembang dalam Seni Pertunjukan Rodat Syarafal Anam.

- Indrahti, S., Maziyah, S., & Alamsyah, A. (2018). Makna Simbolis dan Filosofis Kuliner Tradisional pada Upacara Tradisi di Kudus. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(1), 88-101.
- Jaya, D. P. (2012). Budaya dan Identitas.
- Kamaluddin, K. (2017). THE USE OF BUGINESE ANCESTORS'™ MESSAGES PEMAKAIAN SIMBOL-SIMBOL BUGIS DALAM PAPPASENG TO-RIOLO. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 11-20.
- Krisnadi, A. R. (2018, September). Gastronomi makanan Betawi sebagai salah satu identitas budaya daerah. In National Conference of Creative Industry.
- Monika, T. (2023, 1 Februari). Katupek Pical Kapau, Sarapan Pagi Minang Khas Agam. *Infosumbar*. <https://infosumbar.net/artikel/katupek-pical-kapau-sarapan-pagi-minang-maimbau-khas-agam/>
- Nabila, R. I. (2022). Penerapan Metode Pelatihan Off The Job Training Tentang Kualitas Pelayanan Di Nasi Kapau Evi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Pendidikan: *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Qatrunnada, N. C., Karnita, R., & Resmisari, G. (2023). Mengangkat Kuliner Autentik Nasi Kapau Untuk Meningkatkan Potensi Wisata Bukittinggi Melalui Perancangan Video Dokumenter. *FAD*, 1-12.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rosidin, O., Riansi, E. S., & Muhyidin, A. (2021). Leksikon Kuliner Tradisional Masyarakat Kabupaten Pandeglang. *Litera*, 20(1), 49-75.
- Roza, Y. M., Razali, G., Fatmawati, E., Syamsuddin, S., & Wibowo, G. A. (2023). Identitas Budaya Dan Sosial Pada Makanan Khas Daerah: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Pada Bulan

Ramadan Di Indonesia. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 305-315.

Sabandar, S. (2023, 15 Februari). Nasi Padang, Sejarah dan Kehadiran 15 Lauk Autentiknya. *Liputan6*.
<https://www.liputan6.com/regional/read/5206944/nasi-padang-sejarah-dan-kehadiran-15-lauk-autentiknya>

Saifuddin, A. F. (2005). *ANTROPOLOGI KONTEMPORER*. Kencana.

Setyorini, P Virna (2024, 8 Januari). Menikmati nasi kapau di pusat kota Kuala Lumpur. *Antara News* .<https://www.antaranews.com/berita/3904863/menikmati-nasi-kapau-di-pusat-kota-kuala-lumpur>

Sofyan, M. A. (2020). Eksistensi megonono sebagai identitas kultural: Sebuah kajian antropologi kuliner dalam dinamika variasi makanan global. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(1), 45-62.

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23-33.